

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham

Ari Sri Wulandari

Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: ari.sriwulandari172@gmail.com

Ustadus Sholihin

Universitas Islam Kadiri

Email: ustadussholihin@uniska-kediri.ac.id

Edi Murdiyanto

Universitas Islam Kadiri

Email: edimurdiyanto@uniska-kediri.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the significant effect of economic value added, market value added, and financial value added on stock prices. The type of data used is secondary data obtained from the internet site www.idx.co.id. The sampling method used purposive sampling in order to obtain as many as 18 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Thus the amount of data observed in this study amounted to 48 data. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that partially economic value added had no significant effect on stock prices with a significance value of $0.905 > 0.05$. Market value added partially has a significant negative effect on stock prices with a significance value of $0.001 < 0.05$. Financial value added partially has a negative and insignificant effect on stock prices with a significance value of $0.641 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously economic value added, market value added, and financial value added have a significant effect on stock prices, with a significance value of $0.010 < 0.05$.*

Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, Financial Value Added, Stock Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *economic value added*, *market value added*, dan *financial value added* terhadap harga saham. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs internet www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 18 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan demikian jumlah data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 48 data. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,905 > 0,05$. *Market value added* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,001 < 0,05$. *Financial value added* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,641 > 0,05$. Sementara itu, secara simultan *economic value added*, *market value added*, dan *financial value added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.

Received Juli 07, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

* Ari Sri Wulandari, ari.sriwulandari172@gmail.com

Kata kunci: *Economic Value Added, Market Value Added, Financial Value Added, Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Fokus dunia saat ini ada pada masalah ekonomi, di mana perekonomian berkembang semakin pesat dan canggih dari masa ke masa. Persaingan yang ketat antar perusahaan berdampak sangat kuat terhadap kinerja yang menuntut perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Untuk mendapatkan dana dari investor, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menerbitkan dan menjual saham kepada investor. Salah satu sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah properti dan real estate. Terbatasnya jumlah tanah membuat harga tanah cenderung naik dari tahun ke tahun, di sisi lain permintaan atas tanah akan semakin meningkat karena besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhannya yang tinggi dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat menarik minat investor karena berinvestasi pada sektor properti dan real estate dianggap menjanjikan karena harga tanah yang semakin naik dan naiknya harga tidak dipengaruhi oleh pasar namun pihak yang menguasainya sebagai penentu harga tanah. Namun, kondisi pasar saham global mengalami keterpurukan di awal tahun 2020.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Hidayat (2018: 2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan sebagai patokan menggambarkan kinerja keuangan, karena laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan”.

Kinerja Keuangan

Hutabarat (2021: 2) mengemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana aset dalam suatu perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu menciptakan kekayaan bagi pemilik dan bagi para pemegang saham.

Pengertian Saham

Samsul (dalam Muhammad & Ahmad, 2021: 229) mengemukakan bahwa ‘bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham’.

Harga Saham

Jogiyanto (dalam Dwiyanthi *et al.*, 2020: 25) menyatakan bahwa ‘Harga saham adalah harga yang muncul di bursa efek pada waktu tertentu, yang dihasilkan dari penawaran dan permintaan saham dari pelaku pasar dan bursa’. Pada penelitian ini menggunakan harga saham penutupan sebagai variabel terikat yang diteliti.

Economic Value Added (EVA)

Helpert (dalam Altaf, 2016: 154) mengemukakan bahwa “EVA dalam bentuk dasarnya menyatakan bahwa suatu organisasi menambah nilai ketika setelah pajak penghasilan sebelum bunga lebih tinggi dari biaya rata-rata tertimbang modal dari sumber daya yang digunakan”. Biaya modal dalam konsep EVA mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan jumlah pengembalian atau pendapatan yang dapat diharapkan investor dari investasi di perusahaan. Formulasi perhitungan EVA menurut Irfani (2020: 228) sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

2. Menghitung *Invested Capital*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC} = [(\text{D} \times \text{rd})(1 - \text{T})] + (\text{E} \times \text{re})$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rD)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Ekuitas (rE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk dapat mengetahui suatu perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak, terdapat penentuan kriteria sebagai berikut menurut Rudianto (dalam Siahaan, 2013: 11) :

1. Jika nilai $EVA > 0$, maka perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Jika nilai $EVA < 0$, maka perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Market Value Added (MVA)

Brigham dan Houston (2006: 68) mendefinisikan “MVA atau nilai tambah pasar yaitu perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan”. MVA menjelaskan perbedaan antara kekayaan yang diinvestasikan investor dan kekayaan yang dapat mereka peroleh. MVA akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, di lain sisi adanya MVA juga membantu perusahaan dalam memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien sehingga dapat keuntungan pada nilai ekonomi dapat diciptakan. Formulasi rumus perhitungan MVA menurut Brigham and Houston (2006: 68) yaitu sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar} - \text{Total Ekuitas}$$

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

Young dan O’Byrne (dalam Hasyim & Ardityasari, 2020: 159) mengemukakan indikator yang digunakan dalam perhitungan Market Value Added yaitu :

1. Jika nilai Market Value Added (MVA) > 0 artinya perusahaan telah mampu meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh pemberi dana.
2. Jika nilai Market Value Added (MVA) < 0 artinya perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh pemberi dana.

Financial Value Added (FVA)

Febriyanti (2019: 19) mendefinisikan “*Financial Value Added* (FVA) yaitu selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan”. Nilai FVA yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, dan dengan demikian dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Rodriguez (dalam Iramani dan Febrian, 2005: 7) mengemukakan pengukuran FVA dapat dirumuskan dengan formulasi rumus sebagai berikut :

1. Menghitung TR (*Total Resources*)

$$\text{Total Resources (TR)} = \text{D} + \text{E}$$

Keterangan:

D = Hutang jangka panjang (*Long term debt*)

E = *Total equity*

2. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

$$\text{Equivalent Depreciation (ED)} = k \times \text{TR}$$

Keterangan :

k = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

TR = *Total Resources*

Bakar (dalam Midfi et al., 2021: 514) menginterpretasikan dari hasil perhitungan *Financial Value Added* sebagai berikut :

1. Nilai FVA positif (+) artinya manajemen telah menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan.
2. Nilai FVA nol (0) artinya manajemen tidak bisa menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan dan juga penurunan nilai sebab keuntungan bersih dan penyusutan perusahaan telah habis dipergunakan menutupi pengeluaran yang setara dengan depresiasi (*equivalent depreciation*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 77 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan EVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Tabel 1

No.	Kode	<i>Economic Value Added (EVA)</i>		
		2018	2019	2020
1.	APLN	-227.936.596.328	-142.612.044.445	-100.836.280.434
2.	BCIP	5.184.713.784	5.542.965.618	4.246.060.292
3.	BSDE	-1.556.478.979	88.075.419.381	-714.698.081.396
4.	CITY	6.310.521.742	2.078.214.761	3.442.472.316
5.	CTRA	19.519.425.137	-65.261.677.296	-195.523.988.924
6.	DILD	-94.387.605.857	-46.646.787.867	-43.017.599.330
7.	DUTI	135.997.847.325	159.050.853.203	-56.777.457.435
8.	GPRA	-14.277.978.946	-17.788.190.691	-24.058.626.918
9.	JRPT	325.974.798.789	299.101.103.788	241.471.140.344
10.	KIJA	-32.239.683.696	-39.602.178.177	-55.488.594.709
11.	MKPI	123.730.084.816	24.121.168.800	63.975.841.230
12.	MTLA	35.922.414.240	70.767.240.325	27.855.328.913
13.	POLL	70.450.343.730	57.597.186.331	30.471.653.139
14.	PPRO	146.208.432.199	77.564.576.078	16.291.694.420
15.	PWON	341.825.129.383	304.828.620.871	289.067.038
16.	RDTX	12.711.957.927	11.715.362.926	8.855.486.047
17.	SMDM	-21.266.227.438	-44.079.055.652	-28.741.358.933
18.	SMRA	-56.535.893.143	-209.636.900.771	-333.824.401.384

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil perhitungan *Economic Value Added* pada perusahaan properti dan real estate dapat diketahui bahwa terdapat 9 (sembilan) perusahaan yang mempunyai nilai EVA positif berturut-turut selama tahun 2018 hingga tahun 2020 yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Hasil Perhitungan MVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Tabel 2

No.	Kode	<i>Market Value Added (MVA)</i>		
		2018	2019	2020
1.	APLN	-9.185.418.604.600	-9.408.418.189.100	-7.087.751.599.548
2.	BCIP	-283.106.940.674	-342.020.340.047	-339.348.344.363
3.	BSDE	-6.132.294.229.290	-9.470.810.577.691	-8.536.179.356.124
4.	CITY	1.374.370.772.242	-185.409.844.205	-402.334.192.879
5.	CTRA	2.101.630.430.970	1.541.147.532.880	824.370.846.045
6.	DILD	-3.322.969.482.097	-4.539.748.824.035	-3.768.761.502.219
7.	DUTI	-1.293.418.798.240	-1.340.770.182.820	-3.300.221.934.232
8.	GPRA	-611.581.474.860	-807.725.657.505	-732.498.668.477
9.	JRPT	3.481.651.313.000	847.502.084.000	374.915.617.000
10.	KIJA	-304.839.688.349	-226.147.825.568	-1.803.728.397.615
11.	MKPI	16.102.699.895.100	9.857.139.863.941	25.980.108.904.976
12.	MTLA	-9.265.811.160	590.122.271.400	-785.232.678.100
13.	POLL	12.435.630.062.931	90.033.281.762.014	35.870.209.531.979
14.	PPRO	1.397.485.599.428	-327.175.126.213	1.253.293.160.370
15.	PWON	14.547.272.022.000	9.355.330.311.000	6.962.701.953.000
16.	RDTX	-835.023.014.628	-1.032.864.640.419	-1.325.451.682.675
17.	SMDM	-1.893.958.487.467	-2.055.810.965.849	-2.156.475.363.564
18.	SMRA	2.552.854.687.400	5.047.555.666.400	2.527.870.712.400

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 perhitungan *Market Value Added* pada perusahaan sektor properti dan real estate dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 (enam) perusahaan yang mempunyai nilai MVA positif selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang artinya selama tiga tahun tersebut perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar, enam perusahaan tersebut yaitu CTRA, JRPT, MKPI, POLL, PWON, dan SMRA.

Hasil Perhitungan FVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Tabel 3

No.	Kode	<i>Financial Value Added (FVA)</i>		
		2018	2019	2020
1.	APLN	-177.314.713.328	-96.009.067.445	-43.588.846.434
2.	BCIP	6.792.294.854	6.820.699.334	5.370.033.032
3.	BSDE	103.758.324.113	149.436.685.894	-650.904.657.637
4.	CITY	7.079.499.572	2.923.873.752	4.189.583.765
5.	CTRA	151.705.425.137	70.003.322.704	-58.347.988.924
6.	DILD	-69.848.032.475	-26.350.769.881	-27.910.652.122
7.	DUTI	156.015.871.343	177.255.065.451	-36.709.511.293
8.	GPRA	233.650.217	-3.846.251.741	-10.111.523.223
9.	JRPT	336.371.069.789	308.904.987.788	251.483.107.344
10.	KIJA	-17.078.711.227	-21.807.570.057	-34.812.555.334
11.	MKPI	125.884.981.308	26.213.636.889	66.116.450.351
12.	MTLA	46.881.414.240	84.110.240.325	39.876.328.913
13.	POLL	77.981.674.263	67.172.164.133	71.067.115.519
14.	PPRO	170.442.532.857	115.850.745.975	79.779.737.792
15.	PWON	379.667.901.383	348.000.571.871	53.880.862.038
16.	RDTX	13.607.448.203	12.689.852.773	9.926.221.453
17.	SMDM	-10.086.213.527	-35.601.585.200	-19.680.162.378
18.	SMRA	31.790.253.857	-128.787.497.771	-267.918.394.384

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil perhitungan *Financial Value Added* pada perusahaan properti dan real estate dapat diketahui terdapat 9 (sembilan) perusahaan yang mempunyai nilai *Financial Value Added*.

Analisis Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis ststistik deskriptif dari variabel *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Financial Value Added*, dan harga saham disajikan sebagai berikut :

Tabel 4

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	54	-714698081396	341825129383	2858952521,19	162539595875,822
MVA	54	-9470810577691	90033281762014	2985414492145,61	14416552626274,436
FVA	54	-650904657637	379667901383	36008967482,48	156149156435,202
HARGA SAHAM	54	64	28000	2441,26	5387,635
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata EVA sebesar 2.858.952.521,19 dengan standar deviasi yaitu sebesar 162.539.595.875,822. Nilai variabel EVA terendah atau nilai minimum sebesar Rp-714.698.081.396 pada perusahaan Bumi Serpong Damai dengan kode saham BSDE pada tahun 2020. Nilai tertinggi EVA atau nilai maksimum sebesar Rp341.825.129.383 pada perusahaan Pakuwon City dengan kode saham PWON pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata MVA diperoleh 2.985.414.492.145,61 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 14.416.552.626.274,436. Nilai variabel MVA terendah atau nilai minimum sebesar Rp-9.470.810.577.691 pada perusahaan Bumi Serpong Damai dengan kode saham BSDE pada tahun 2019. Nilai tertinggi MVA atau nilai maksimum sebesar Rp90.033.281.762.014 pada perusahaan Pollux Properti Indonesia dengan kode saham POLL pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai apakah sebaran data atau kelompok variabel pada sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas dengan teknik *kolmogorov-smirnov* :

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45672347
Most Extreme Differences	Absolute	,100
Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 artinya nilai tersebut > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji dan menemukan ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi. Berikut hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 6

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,750	1,304		7,477	,000		
	EVA	,005	,044	,019	,119	,905	,603	1,658
	MVA	-,102	,029	-,444	-3,514	,001	,999	1,001
	FVA	-,020	,042	-,076	-,470	,641	,603	1,657

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui variabel EVA, MVA, dan FVA mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 dengan nilai masing-masing variabel EVA sebesar 0,603, MVA sebesar 0,999, dan FVA sebesar 0,603 serta mempunyai nilai VIF < 10 dengan nilai masing-masing variabel EVA sebesar 1,658, MVA sebesar 1,001, FVA sebesar 1,657 artinya variabel EVA, MVA, dan FVA bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat varian dari *residual* dalam model regresi yang berbeda antara pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Salah satu uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan yaitu dengan metode *Park*, dengan kriteria pengambilan keputusan dalam metode *Park* yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Park* :

Tabel 7

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,905	3	1,302	1,807	,158 ^b
	Residual	36,027	50	0,721		
	Total	39,932	53			

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai F didapatkan sebesar 1,807 dengan signifikansi 0,158. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Berikut hasil pengujian uji autokorelasi :

Tabel 8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	,201	,153	1,4997886	,923

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,923. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* tabel signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 54 dan jumlah variabel bebas (k) berjumlah 3.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9

Variabel	Regresi (B)	T hitung	Sig-t	Keterangan
EVA (X_1)	0,005	0,119	0,905	Ho diterima dan Ha ditolak
MVA (X_2)	-0,102	-3,514	0,001	Ho ditolak dan Ha diterima
FVA (X_3)	-0,020	-0,470	0,641	Ho diterima dan Ha ditolak
Konstanta (a)			9,750	
R			0,449	
R Square			0,201	
Adjusted R Square			0,153	
F hitung			4,204	
Signifikan F			0,010	H_0 ditolak dan H_a diterima
Y				Harga Saham

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,750 + 0,005X_1 + (-0,102X_2) + (-0,020X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 9,750 artinya bahwa apabila variabel bebas yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (EVA) tetap atau nol, maka nilai variabel terikat atau harga saham yaitu sebesar 9,750.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,005 artinya jika nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,5% dengan asumsi variabel *Market Value Added* (MVA) dan variabel *Financial Value Added* (FVA) tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

1. *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung 0,119 lebih kecil ($<$) dari t tabel 2,00856 dan mempunyai nilai signifikansi 0,905 lebih besar dari ($>$) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Market Value Added* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung (-3,514) lebih besar ($>$) dari t tabel (-2,00856) dan mempunyai nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari ($<$) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Market Value Added* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung 4,204 lebih besar dari F tabel 2,79 dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Financial Value Added* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,201 mempunyai arti bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dapat menjelaskan variabel Y melalui model sebesar 20,1% dan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat dilihat melalui pengujian secara parsial dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,905 > 0,05$ serta nilai koefisien beta yang diperoleh sebesar 0,005. Jika laba bersih operasi setelah pajak yang diterima perusahaan lebih tinggi dari biaya modal, hal tersebut tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa secara parsial *Market Value Added* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat dilihat melalui pengujian secara parsial dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,001 < 0,05$, serta nilai koefisien beta yang diperoleh sebesar $(-0,102)$. Konsep perhitungan MVA merupakan analisis kinerja keuangan yang digunakan untuk memprediksi harapan kinerja di masa depan dengan menjadikan harga saham sebagai unsur utama dalam perhitungan MVA. Pada penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jika MVA turun maka harga saham akan naik. Pandemi covid-19 diawal tahun 2020 membuat kepanikan dan kekhawatiran yang mengarah pada ketidakpastian dikalangan para investor sehingga mereka berbondong-bondong untuk menjual sahamnya.

Pengaruh *Financial Value Added* (FVA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa secara parsial *Financial Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat dilihat melalui pengujian secara parsial dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,641 > 0,05$, serta nilai koefisien beta yang diperoleh sebesar $(-0,020)$.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis alternatif diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, dan FVA di 18 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata yang positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan berkinerja baik jika diukur kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, dan FVA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(2), 581–592.
- Agustina, N. F., & Sudaryono. (2020). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Financial Value Added (FVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1572>
- Altaf, N. (2016). Economic value added or earnings: What explains market value in Indian firms? *Future Business Journal*, 2(2), 152–166. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2016.11.001>
- Alviriyaldi, R. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam. *Universitas YASRI*.
- Andika, W. L. (2016). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*. Universitas Negeri Semarang.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10,). Penerbit Salemba Empat.
- Dwiyanthi, H., Apriani, R., & Handayani, W. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property & Realestate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 22–36.

- Febriyanti, R. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasyim, F., & Ardityasari, R. A. (2020). Derivative Analysis of Value Added to Stock Returns at Jakarta Islamic Index. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8150>
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2007). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2 (ed. 12)*. Penerbit Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=6ILNYYk4-vkC>
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Iramani, R., & Febrian, E. (2005). Financial Value Added : Suatu Paradigma Dalam Pengukuran. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–11.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ>
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2020). Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4441>
- Midfi, S. K., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA , MVA , REVA , FVA , dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45 Value added-based financial performance using the concept of EVA , MVA , REVA , FVA , and SVA on cement companies LQ45 ind. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522.
- Muhammad, F., & Ahmad, B. (2021). *Fikih Bisnis Syariah Kontemporer*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=Te4sEAAAQBAJ>
- Nugroho, M. (2018). The Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) on Stock Prices and Returns Stock at Manufacturing Industries Who Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). *Archives of Business Research*, 6(12). <https://doi.org/10.14738/abr.612.5843>
- Nurchaya, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.

Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 2(1), 89–108.

- Poluan, S. J., Octavianus, R. J. N., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *Jemap*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i1.1867>
- Rahadjeng, E. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA dan MVA. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 102–110. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/7789/4670>
- Raharjo, A. M., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Rejeki, S. R. (2021). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)*.
- Rosmawati. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Persahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 377–381. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1670/1358>
- Siahaan, D. (2013). *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatra Utara.
- Urapi, R. (2017). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added Dan Financial Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. Universitas Internasional Semen Indonesia.